

Peranan mediasi orang tua terhadap kecanduan internet pada remaja: Harga diri sebagai mediator

Ratri Pratiwi & Tina Afiatin*

Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Sleman, DI Yogyakarta

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji apakah mediasi orang tua memprediksi kecanduan internet pada remaja dan apakah hubungan ini dimediasi oleh harga diri. Harga diri diyakini sebagai salah satu faktor internal yang memediasi hubungan mediasi orang tua dan kecanduan internet. Subjek penelitian adalah 413 siswa dari 5 Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta dengan usia 13-18 tahun. Kriteria subjek penelitian, yaitu pengguna internet aktif dan menggunakan internet minimal enam jam setiap hari, dan tinggal bersama orang tua yang menggunakan internet. Analisis data dengan analisis regresi didapatkan hasil bahwa (1) mediasi orang tua berperan secara signifikan terhadap harga diri ($\beta = 0,131$, $p < 0,01$), (2) Harga diri berperan secara signifikan terhadap kecanduan internet ($\beta = -0,132$, $p < 0,01$) (3) Dengan mengontrol harga diri, mediasi orang tua berperan secara signifikan terhadap kecanduan internet ($\beta = -0,290$, $p < 0,01$). Artinya, harga diri memediasi secara parsial hubungan antara mediasi orang tua dengan kecanduan internet.

Kata kunci: harga diri, kecanduan internet, mediasi orang tua, remaja

Abstract

The purpose of this study is to examine whether parental mediation predicts internet addiction in adolescents and whether such an effect is mediated by self-esteem. The subjects of the study were 413 students from 5 Senior High Schools in Yogyakarta City, aged 13-18 years. Criteria for research subjects, namely active internet users who used the internet for at least six hours every day, and lived with parents who use the internet. Regression analysis showed that (1) mediation of parents significantly played a role in self-esteem ($\beta = 0.131$, $p < 0.01$), (2) self-esteem played a significant role in internet addiction ($\beta = -0.132$, $p < 0.01$) (3) By controlling self-esteem, parental mediation significantly contributes to internet addiction ($\beta = -0.290$, $p < 0.01$). Thus, self-esteem partially mediates the relationship between parental mediation and internet addiction.

Keywords: internet addiction, self-esteem, parental mediation, adolescent

Pendahuluan

Penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebanyak 34,9% atau sekitar 88,1 juta pengguna, tahun 2016 menjadi 51,8% atau 132,7 juta pengguna (Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia, 2014, 2016). Peningkatan jumlah pengguna internet sebesar 16,9%. Penetrasi pengguna internet usia 10-24 tahun sebesar 75,5%. Tujuan penggunaan internet untuk memperbaharui informasi, berkaitan dengan pekerjaan, mengisi waktu luang, sosialisasi, terkait pendidikan dan hiburan (Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia, 2016; Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo, 2014).

Hasil survei *online* informal awal yang dilakukan peneliti pada remaja usia 15-18 tahun menunjukkan bahwa dari 37 responden, 23 orang mengaku menggunakan internet rata-rata 21 jam sampai lebih dari 84 jam per minggu. Menurut Young (1996), penggunaan internet selama 20-80 jam per minggu dapat dikategorikan kecanduan internet. Hasil wawancara informal awal yang dilakukan peneliti terhadap tiga subjek menunjukkan tema-tema yang sesuai dengan kriteria kecanduan internet Young (1996). Tema-tema yang muncul sebagai berikut, tidak mampu mengendalikan penggunaan internet; menggunakan game *online* atau internet berlebihan; game *online* memberikan kesenangan; merasa tidak nyaman, bingung, hampa atau ada yang hilang ketika tidak

bermain internet; membahayakan kesehatan (lupa makan, lupa tidur, dan mata sakit); menggunakan internet atau game *online* sebagai cara membebaskan diri dari stres atau tertekan; memainkan internet ketika jam pelajaran; berbohong pada orang tua, memainkan game *online* atau internet ketika jam tidur; aktivitas akademik terganggu; game *online* mengganggu aktivitas rumah tangga (seperti mencuci piring, mencuci baju, dan menyapu rumah); dan bermain game *online* adalah rutinitas atau keharusan. Penelitian Mutohharoh (2014) pada mahasiswa dengan menggunakan kriteria kecanduan internet dari Young (1996) menguatkan bahwa lebih dari 45% dari partisipan masuk dalam kategori sedang hingga tinggi dalam kecenderungan kecanduan internet. Berdasarkan hasil penelitian awal peneliti dan juga temuan dari Mutohharoh (2014) menunjukkan bahwa fenomena kecanduan internet itu benar-benar ada, baik disadari ataupun tidak disadari oleh responden.

Sebagaimana dinyatakan oleh Tao dkk. (2010), kecanduan internet merupakan salah satu bentuk kecanduan perilaku yang mempengaruhi sebagian besar kehidupan individu. Kecanduan perilaku terjadi ketika individu tidak mampu mengendalikan frekuensi jumlah perilaku yang pada awalnya bukan perilaku yang berbahaya, seperti cinta, seks, internet, kerja, atau belanja. Kriteria individu mengalami kecanduan internet adalah adanya keasikan menggunakan internet atau penggunaan internet menjadi aktivitas dominan dalam kehidupan sehari-hari; dan *withdrawal* sebagai manifestasi *mood* disporik, kecemasan, mudah marah dan rasa bosan menjadi karakteristik utama kriteria gangguan kecanduan internet. Diikuti paling sedikit satu atau lebih kriteria berikut: *tolerance*, meningkatnya kebutuhan penggunaan internet untuk mencapai kepuasan; mengalami kesulitan mengontrol penggunaan internet; tidak peduli dengan konsekuensi berbahaya dari perilaku; hilangnya ketertarikan pada aktivitas lain kecuali internet; dan menghindari atau melepaskan emosi negatif; dengan penggunaan internet minimal enam jam per hari (Tao, dkk., 2010). Berdasar uraian yang telah dikemukakan maka dapat dikemukakan bahwa individu disebut mengalami kecanduan internet jika dalam sehari menggunakan internet lebih dari enam jam dan mengalami kesulitan dalam mengontrol penggunaan internet.

Kecanduan internet pada remaja secara umum dipengaruhi faktor eksternal dan internal individu. Menurut Bleakley, Ellithorpe, dan Romer (2016), kecanduan internet dipengaruhi oleh ketidakpedulian orang tua pada penggunaan internet remaja, komunikasi orang tua-anak (Liu, Fang, Deng, & Zhang, 2012) dan mediasi orang tua (Chang, dkk., 2015; Kalmus, Blinka, & Ólafsson, 2015) sebagai faktor eksternal. Sementara, faktor

internal di antaranya karakteristik kepribadian psikotik dan neurotik (Yao, He, Ko, & Pang, 2014); rendahnya harga diri (Douglas, dkk., 2008; Yao, dkk., 2014), dan kepercayaan diri (Douglas dkk., 2008; Bahrainian & Khazae, 2014).

Faktor eksternal pada penelitian ini berfokus pada lingkungan keluarga, dikarenakan dalam teori kontekstual ekologis Brofenbrenner, orang tua atau keluarga menjadi lingkungan pertama dan langsung yang berpengaruh pada perkembangan remaja (Santrock, 2007). Saat ini mikrosistem kehidupan remaja tidak hanya sebatas orang tua atau keluarga, tetapi media khususnya internet juga telah menjadi bagian dari mikrosistem remaja (Vaterlaus, Beckert, Tulane, & Bird, 2014). Interaksi orang tua-anak dalam keluarga yang berhubungan dengan media atau praktik pengasuhan orang tua yang berorientasi pada media disebut mediasi orang tua (Nathanson, 2008). Strategi mediasi orang tua terhadap penggunaan media internet yaitu, mediasi aktif ketika orang tua dan anak terlibat dalam diskusi aktif dalam penggunaan media; mediasi membatasi, ketika orang tua membatasi penggunaan media oleh anak dengan menggunakan aturan; dan mediasi *co-viewing*, ketika orang tua dan anak menggunakan media secara bersama-sama tanpa adanya diskusi terkait dengan media yang sedang digunakan (Livingstone & Helsper, 2008; Nathanson, 2008). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mediasi orang tua dapat mengurangi tingkat kecanduan internet pada remaja (Chang, dkk., 2015; Kalmus, dkk., 2015; Livingstone & Helsper, 2008). Namun, hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Lee (2012) serta De Morentin, Cortés, dan Medrano (2014) yang menunjukkan bahwa mediasi orang tua tidak menurunkan tingkat kecanduan internet. Dengan demikian, hasil penelitian terkait kecanduan internet dan mediasi orang tua belum konsisten. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut dapat dimungkinkan karena adanya faktor internal yang mempengaruhi hubungan antara kecanduan internet dan mediasi orang tua.

Kecanduan internet secara internal dipengaruhi salah satunya oleh harga diri yang rendah (Aydin & Sari, 2011; Bahrainian & Khazae, 2014; Stieger & Burger, 2010; Yao, dkk., 2014). Penelitian Aydin dan Sari (2011) menyatakan bahwa harga diri menyumbang 14% pada kecanduan internet. Harga diri merupakan sikap individu dalam mengevaluasi dirinya sendiri (Baumeister & Bushman, 2011) secara positif ataupun negatif (Baron, dkk., 2008). Menurut Guindon (2010), individu dengan harga diri tinggi lebih cenderung terbuka terhadap saran, kritik dan dapat menerima atau menyesuaikan diri dengan situasi secara realistis. Individu dengan harga diri rendah merasa malu, tidak ingin menarik perhatian dan tidak mampu meng-

ekspresikan diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Bahrainian dan Khazae (2014) menyatakan bahwa internet memberikan perasaan lebih baik atau nyaman untuk membuat dan mengembangkan identitas, serta dapat memiliki karakter yang berbeda dari di kehidupan nyata sebagai bentuk kompensasi terhadap rendahnya harga diri.

Masa remaja merupakan masa kritis dalam perkembangan harga diri, karena remaja mengalami perubahan harga diri yang lebih cepat daripada kelompok usia lain (Erol & Orth, 2011). Perkembangan harga diri remaja dipengaruhi oleh bagaimana perilaku mendukung, terlibat dan memberikan kendali atau kontrol orang tua pada remaja (Felson & Zielinski, 1989; Gecas & Schwalbe, 1986). Perilaku kepengasuhan tersebut terangkum dalam mediasi orang tua, seperti interaksi berupa komunikasi, bimbingan, dan/atau arahan terkait penggunaan media (mediasi aktif), interaksi ini menunjukkan adanya penerimaan orang tua terhadap penggunaan media pada anak; pemberian batasan terkait penggunaan media (mediasi membatasi); dan hadir di dekat anak ketika menggunakan media tanpa berkomentar terkait media, sebagai bentuk memberikan kebebasan pada anak (mediasi *co-viewing*) (Livingstone & Helsper, 2008; Nathanson, 2008). Dimungkinkan bahwa harga diri remaja dapat dipengaruhi oleh mediasi orang tua.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa harga diri menjadi mediator bagi perilaku orang tua terhadap masalah psikologis atau kesehatan mental remaja. Yao dkk. (2014) menunjukkan bahwa perilaku orang tua berupa kehangatan emosional berpengaruh pada kecanduan internet remaja melalui harga diri secara parsial. Artinya, kehangatan emosional orang tua secara tidak langsung berhubungan dengan kecanduan internet melalui harga diri dan kehangatan emosional orang tua juga dapat secara langsung berhubungan dengan kecanduan internet. Restifo, Akse, Guzman, Benjamins, dan Dick (2009) menemukan harga diri mampu memediasi hubungan faktor keluarga (lingkungan keluarga, pengasuhan orang tua dan konflik orang tua) terhadap simptom depresi. Penelitian Yamawaki, Nelson, dan Omori (2011) menyatakan bahwa hubungan pengasuhan orang tua-anak (*parental bonding*) yang optimal dan kesehatan mental secara umum pada remaja dimediasi oleh harga diri. Chen dkk. (2017) juga menemukan bahwa harga diri memediasi hubungan kelekatan terhadap orang tua dan kepuasan hidup pada remaja di China. Penelitian Wang dkk. (2014) menunjukkan dukungan dari ibu akan menurunkan gejala depresi remaja melalui harga diri.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terkait perilaku orang tua terhadap masalah psikologis atau kesehatan mental dimediasi oleh

harga diri, sehingga penelitian ini menjadikan harga diri sebagai mediator. Penelitian ini bertujuan mengkaji harga diri sebagai mediator hubungan antara mediasi orang tua dan kecanduan internet pada remaja.

Metode Penelitian

Total subjek penelitian ini adalah 413 siswa SMA di Kota Yogyakarta, yang terdiri dari 253 siswa dari SMA Negeri dan 160 siswa dari SMA Swasta. Kriteria subjek penelitian adalah pengguna internet aktif, menggunakan internet minimal 6 jam/hari, dan tinggal bersama orang tua yang menggunakan internet. Subjek dipilih dengan cara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pelaporan diri (*self-reported*) melalui skala psikologis yang terdiri dari skala kecanduan internet, skala harga diri dan skala mediasi orang tua. Skala kecanduan internet terdiri dari 48 item yang disusun berdasarkan aspek kecanduan internet dari Tao dkk. (2010), yaitu keasikan, *withdrawal*, *tolerance*, kesulitan dalam mengontrol penggunaan internet, tidak peduli dengan konsekuensi berbahaya, komunikasi, ketertarikan sosial hilang, dan mengurangi atau menghindari dari emosi negatif/*mood* disporik. Indeks korelasi aitem-total .332-.715 dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar .952. Skala harga diri terdiri dari 17 item yang disusun berdasarkan teori Tafarodi & Swann (1995) dengan aspek *self-liking* dan *self-competence*. Indeks korelasi item-total .418-.674 dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar .893. Skala mediasi orang tua terdiri dari 29 item yang disusun berdasarkan aspek mediasi orang tua oleh Livingstone dan Helsper (2008) serta Nathanson (2008), yaitu mediasi aktif, mediasi membatasi, dan mediasi *co-viewing*. Indeks korelasi item-total .305-.611 dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar .888.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk melihat daya prediksi variabel independen (prediktor) terhadap variabel dependen (kriterium). Komputasi data dibantu dengan *software* analisis data. Sebelum analisis data dilakukan, peneliti melakukan uji asumsi normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Prosedur pengujian mediasi akan mengikuti prosedur yang dikemukakan oleh Baron dan Kenny (1986).

Hasil Penelitian

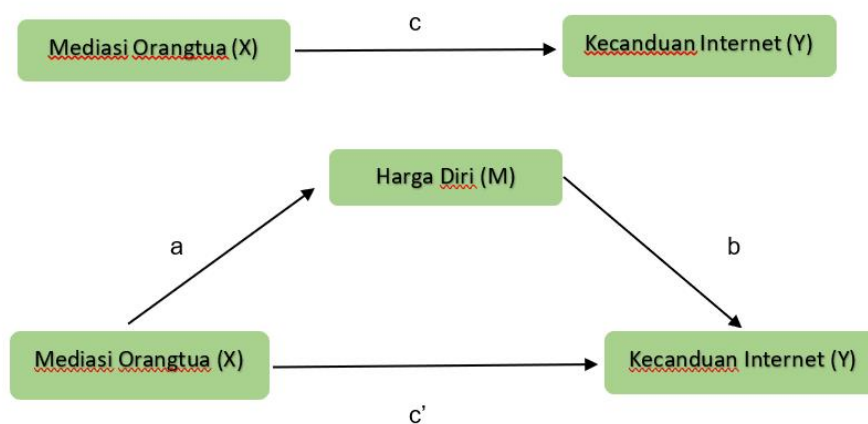
Gambaran prosedur pengujian mediasi yang dilakukan berdasarkan Baron dan Kenny (1986) (Gambar 1). Hasil analisis data dengan analisis regresi didapatkan hasil bahwa mediasi orang tua berperan secara signifikan terhadap kecanduan dengan $\beta = -.307$ dan $p < .01$ (jalur c). Jalur ini menunjukkan efek total mediasi orang tua

terhadap kecanduan internet. Efek langsung dan tidak langsung dianalisis pada persamaan berikutnya. Mediasi orang tua berperan secara signifikan terhadap harga diri dengan $\beta = .131$ dan $p < .01$ (jalur a). Mediasi orang tua dan harga diri secara bersama-sama berperan secara signifikan terhadap kecanduan internet dengan $F = 25.740$ dan $P < .01$. Hasil analisis peran harga diri dan mediasi orang tua secara sendiri-sendiri menunjukkan bahwa harga diri berperan secara signifikan terhadap kecanduan internet dengan $\beta = -.132$ dan $p < .01$ (jalur b). Sedangkan mediasi orang tua berperan secara signifikan terhadap kecanduan internet dengan $\beta = -.290$ dan $p < .01$ (jalur c') (Gambar 2). Berdasarkan hasil analisis keempat jalur di atas menunjukkan bahwa seluruh hubungan pada empat jalur tersebut signifikan, sehingga tidak memenuhi asumsi mediasi sempurna menurut Baron dan Kenny (1986).

Hubungan antara mediasi sempurna menurut Baron dan Kenny (1986) mensyaratkan bahwa ketika nilai jalur a, b, dan c diharapkan signifikan, sedangkan jalur c' tidak signifikan. Namun, apabila jalur a, b, c dan c' signifikan, hal ini dapat mengindikasikan variabel harga diri sebagai variabel mediasi parsial. Mediasi parsial terjadi apabila setelah memasukan variabel harga diri (M), pengaruh variabel mediasi orang tua (X) terhadap variabel kecanduan internet (Y) tetap signifikan, tetapi mengalami penurunan nilai koefisien regresinya. Jadi dapat dikatakan bahwa jalur a x b nilainya lebih kecil dari koefisien regresi jalur c maka terjadi mediasi parsial ($a \times b < c$, signifikan) (Baron & Kenny, 1986). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa harga diri memediasi secara parsial hubungan mediasi orang tua dan kecanduan internet pada remaja.

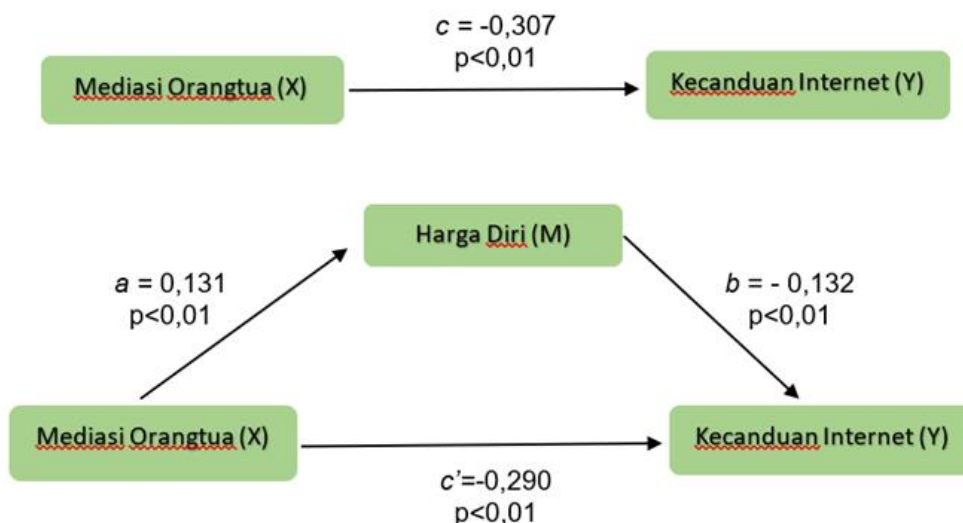
Gambar 1

Prosedur pengujian mediasi berdasarkan Baron dan Kenny (1986)



Gambar 2

Hasil pengujian mediasi dengan analisis regresi



Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa harga diri memediasi secara parsial hubungan mediasi orang tua dan kecanduan internet pada remaja. Mediasi parsial (sebagian) merupakan kondisi ketika kecanduan internet secara tidak langsung dipengaruhi mediasi orang tua melalui harga diri dan dapat secara langsung dipengaruhi mediasi orang tua. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Yao dkk. (2014) dan Pratiwi (2017) bahwa kehangatan emosional dari orang tua berhubungan terhadap kecanduan internet dimediasi secara parsial oleh harga diri. Dukungan emosional dari orang tua meningkatkan harga diri pada anak dan selanjutnya harga diri mengurangi risiko menjadi kecanduan internet. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menjadikan harga diri sebagai mediator bagi hubungan perilaku orang tua dan kesehatan mental.

Seperti juga pada penelitian Acun-Kapikiran, Korukcu, dan Kapikiran (2014) bahwa hubungan sikap kepengasuhan menerima dan otoritatif terhadap depresi dimediasi secara parsial oleh harga diri. Penelitian Yamawaki dkk. (2011) menyatakan bahwa hubungan pengasuhan orang tua-anak (*parental bonding*) yang optimal dan kesehatan mental secara umum pada remaja dimediasi oleh harga diri. Menurut Restifo dkk. (2009) kepengasuhan orang tua dan hubungan orang tua-anak memiliki peran inti dalam perkembangan skema perilaku maladaptif anak, melalui proses pembentukan harga diri anak.

Mediasi parsial atau sebagian dalam ilmu perilaku biasa terjadi dan dapat diterima Zhang dkk. (2015). Hal ini dikarenakan setiap perilaku yang muncul dipengaruhi oleh berbagai faktor lain secara bersamaan, sehingga akan kesulitan untuk terjadi mediasi sempurna. Kepengasuhan orang tua dan hubungan orang tua-anak memiliki peran inti dalam perkembangan skema perilaku maladaptif anak, melalui proses pembentukan harga diri anak (Restifo, dkk, 2009). Menurut Bronfenbrenner (dalam Santrock, 2007), remaja dalam sebuah mikrosistem tidak dipandang sebagai penerima yang pasif tetapi juga terlibat aktif di dalam lingkungan tersebut. Mediasi orang tua sebagai bentuk perilaku dari lingkungan di luar diri remaja akan berpengaruh pada perkembangan harga diri remaja yang berhubungan dengan kecanduan internet. Selain itu, terdapat kemungkinan mediasi orang tua berpengaruh secara langsung pada perilaku kecanduan internet remaja tanpa melalui harga diri. Bentuk perilaku mediasi orang tua terhadap penggunaan internet berupa pembatasan atau pelarangan penggunaan internet, sehingga dapat mengurangi penggunaan internet berlebihan secara langsung.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian ini terkait peran harga diri sebagai perantara mediasi orangtua terhadap kecanduan internet pada remaja. Semakin baik kemampuan mediasi orangtua berpengaruh pada semakin meningkatnya harga diri remaja, sehingga mengurangi kecenderungan perilaku kecanduan internet pada remaja.

Keterbatasan penelitian ini terkait dengan kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan pada populasi. Penelitian ini melakukan *sampling* acak pada tingkat kluster atau kelompok yang kemudian pemilihan subjek penelitian berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan, tetapi harus diperhatikan bahwa ada kemungkinan hasil tidak sepenuhnya menggambarkan atau sesuai dengan populasi yang diwakili.

Daftar Pustaka

- Acun-Kapikiran, N., Korukcu, O., & Kapikiran, S. (2014). The relation of parental attitudes to life satisfaction and depression in early adolescents: the mediating role of self-esteem. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 14(4), 1246–1252. <https://doi.org/10.12738/estp.2014.4.2137>
- Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia. (2014). *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Diakses dari: <https://apji.or.id/content/read/39/27/PROFIL-PENGGUNA-INTERNET-INDONESIA-2014>
- Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia. (2016). *Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. APJII*. Diakses dari: <https://apji.or.id/content/read/39/342/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2017>
- Aydm, B., & San, S. V. (2011). Internet addiction among adolescents: The role of self-esteem. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 3500–3505. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.325>
- Bahrainian, A., & Khazae, A. (2014). Internet addiction among students: the relation of self-esteem and depression. *Bulletin of Environment, Pharmacology and Life Sciences*, 3(3), 01–06. Diakses dari: <https://www.semanticscholar.org/paper/Internet-Addiction-among-Students%3A-the-Relation-of-Bahrainian-Khazae/17ac12fa748fa717f72d9958ce4684ef6850a266> Baron, R. A., Branscombe,

- N. R., & Byrne, D. (2008). *Social Psychology* (12th ed.). United States: Pearson.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Baumeister, R. F., & Bushman, B. J. (2011). *Social Psychology & Human Nature*. Wadsworth Cengage Learning.
- Bleakley, A., Ellithorpe, M., & Romer, D. (2016). The Role of Parents in Problematic Internet Use among US Adolescents. *Media and Communication*, 4(3), 24. <https://doi.org/10.17645/mac.v4i3.523>
- Chang, F., Chiu, C., Miao, N., Chen, P., Lee, C.-M., Chiang, J.-T., & Pan, Y.-C. (2015). The relationship between parental mediation and Internet addiction among adolescents, and the association with cyberbullying and depression. *Comprehensive Psychiatry*, 57, 21–28. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2014.11.013>
- Chen, W., Zhang, D., Pan, Y., Hu, T., Liu, G., & Luo, S. (2017). Perceived social support and self-esteem as mediators of the relationship between parental attachment and life satisfaction among Chinese adolescents. *Personality and Individual Differences*, 108, 98–102. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.12.009>
- Martínez de Morentin, J. I., Cortés, A., Medrano, C., & Apodaca, P. (2014). Internet use and parental mediation: A cross-cultural study. *Computers & Education*, 70, 212–221. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.07.036>
- Douglas, A. C., Mills, J. E., Niang, M., Stepchenkova, S., Byun, S., Ruffini, C., ... Blanton, M. (2008). Internet addiction: Meta-synthesis of qualitative research for the decade 1996–2006. *Computers in Human Behavior*, 24(6), 3027–3044. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2008.05.009>
- Erol, R. Y., & Orth, U. (2011). Self-esteem development from age 14 to 30 years: A longitudinal study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 101(3), 607–619. <https://doi.org/10.1037/a0024299>
- Felson, R. B., & Zielinski, M. A. (1989). Children's self-esteem and parental support. *Journal of Marriage and Family*, 51(3), 727–735. <https://doi.org/10.2307/352171>
- Gecas, V., & Schwalbe, M. L. (1986). Parental behavior and adolescent self-esteem. *Journal of Marriage and Family*, 48(1), 37–46.
- Guindon, M. H. (2010). *What Is Self-Esteem? In Guindon (Ed.), Self-Esteem Across The lifespan Issues and Interventions*. Routledge Taylor & Francis Group.
- Kalmus, V., Blinka, L., & Ólafsson, K. (2013). Does It Matter What Mama Says: Evaluating the Role of Parental Mediation in European Adolescents' Excessive Internet Use. *Children & Society*, 29(2), 122–133. <https://doi.org/10.1111/chso.12020>
- Kepala Pusat Informasi dan Humas Kementerian Kominfo. (2014). Siaran Pers Tentang Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet.
- Lee, S.-J. (2012). Parental restrictive mediation of children's internet use: Effective for what and for whom?. *New Media & Society*, 15(4), 466–481. <https://doi.org/10.1177/1461444812452412>
- Liu, Q.-X., Fang, X.-Y., Deng, L.-Y., & Zhang, J.-T. (2012). Parent–adolescent communication, parental Internet use and Internet-specific norms and pathological Internet use among Chinese adolescents. *Computers in Human Behavior*, 28(4), 1269–1275. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2012.02.010>
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting and Electronic Media*, 52(4), 581–599.
- Mutohharoh, A. (2014). *Teknik pengelolaan diri perlakuan dalam menurunkan kecanduan internet pada mahasiswa Yogyakarta*. Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nathanson, A. . (2008). Parental mediation strategies. In W. Donsbach (Ed.), *The International Encyclopedia of Communication*. Backwell Publishing.
- Pratiwi, R. (2017). *Peran mediasi orang tua dan harga diri terhadap kecanduan internet pada remaja*. Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Restifo, K., Akse, J., Guzman, N. V., Benjamins, C., & Dick, K. (2009). A Pilot Study of Self-Esteem as a Mediator Between Family Factors and Depressive Symptoms in Young Adult University Students. *The Journal of Nervous and Mental Disease*, 197(3), 166–171. <https://doi.org/10.1097/nmd.0b013e318199f790>

- Stieger, S., & Burger, C. (2010). Implicit and Explicit Self-Esteem in the Context of Internet Addiction. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, *13*(6), 681–688. <https://doi.org/10.1089/cyber.2009.0426>
- Tafarodi, R. W., & Swann Jr., W. B. (1995). Self-Linking and Self-Competence as Dimensions of Global Self-Esteem: Initial Validation of a Measure. *Journal of Personality Assessment*, *65*(2), 322–342. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6502_8
- Tao, R., Huang, X., Wang, J., Zhang, H., Zhang, Y., & Li, M. (2010). Proposed diagnostic criteria for internet addiction. *Addiction*, *105*(3), 556–564. <https://doi.org/10.1111/j.1360-0443.2009.02828.x>
- Vaterlaus, J. M., Beckert, T. E., Tulane, S., & Bird, C. V. (2014). “They always ask what I’m doing and who I’m talking to”: Parental mediation of adolescent interactive technology use. *Marriage and Family Review*, *50*(8), 691–713. <https://doi.org/10.1080/01494929.2014.938795>
- Wang, C., Xia, Y., Li, W., Wilson, S. M., Bush, K., & Peterson, G. (2014). Parenting Behaviors, Adolescent Depressive Symptoms, and Problem Behavior. *Journal of Family Issues*, *37*(4), 520–542. <https://doi.org/10.1177/0192513x14542433>
- Yamawaki, N., Nelson, J. A. P., & Omori, M. (2011). Self-esteem and life satisfaction as mediators between parental bonding and psychological well-being in Japanese young adults. *International Journal of Psychology and Counselling*, *3*(1), 1–8.
- Yao, M. Z., He, J., Ko, D. M., & Pang, K. (2014). The Influence of Personality, Parental Behaviors, and Self-Esteem on Internet Addiction: A Study of Chinese College Students. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, *17*(2), 104–110. <https://doi.org/10.1089/cyber.2012.0710>
- Young, K. S. (1998). Internet Addiction: The Emergence of a New Clinical Disorder. *CyberPsychology & Behavior*, *1*(3), 237–244. <https://doi.org/10.1089/cpb.1998.1.237>
- Zhang, Y., Mei, S., Li, L., Chai, J., Li, J., & Du, H. (2015). The Relationship between Impulsivity and Internet Addiction in Chinese College Students: A Moderated Mediation Analysis of Meaning in Life and Self-Esteem. *PLOS ONE*, *10*(7), e0131597. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0131597>